

## **BAB III**

### **RANCANGAN KARYA**

#### **3.1 Pra Produksi**

Proses pembuatan buku foto *Lensa Kampung Ondel-Ondel* dapat dibagi menjadi tiga tahapan utama yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Kesuksesan pembuatan buku foto bagi seorang fotografer atau penulis bergantung pada perhatian yang diberikan pada setiap tahapan tersebut (Soedjono, 2018, hlm. 102-103). Pembagian proses ini membantu penulis dalam menjaga kelancaran dan keberhasilan pembuatan buku foto agar teratur dan sesuai dengan keinginan.

Dalam persiapan pembuatan buku foto, langkah pertama yang diambil oleh penulis adalah fase pra produksi untuk merencanakan setiap aspek peliputan dengan cermat. Dalam tahap pra produksi ini, penulis menentukan topik yang akan diangkat, memilih narasumber yang sesuai, dan melakukan riset mendalam untuk memverifikasi informasi awal yang diperoleh (Latief, 2021, hlm. 148).

##### **3.1.1 Topik**

Buku foto jurnalistik ini dipilih penulis berdasarkan ketimpangan dan perubahan makna kebudayaan ondel-ondel. Penentuan topik ini penting sebagai langkah awal dalam pembuatan karya agar tidak terjadi kebingungan dan ketidakjelasan. Setelah menemukan topik yang sesuai, penulis dapat mengembangkannya dengan memanfaatkan ide-ide yang timbul dalam kehidupan sehari-hari (Tempo Institute, 2017, hlm. 87).

Penulis merasa prihatin dengan fenomena pengamen ondel-ondel yang sering ditemui saat berbelanja. Ondel-ondel sebagai simbol kebudayaan yang dekat dengan penulis, menjadi pilihan utama untuk menjadi subjek di buku foto ini. Penulis ingin mengarsipkan cerita tentang kebudayaan ondel-ondel agar dapat dikenang dalam bentuk visual. Seni budaya ondel-ondel juga layak mendapatkan pengakuan dari UNESCO.

Sebagai masyarakat yang terhubung erat dengan kebudayaan ondel-ondel, penulis merasa terpanggil untuk mengungkapkan kegelisahan terhadap pengamen yang memanfaatkan ondel-ondel sebagai alat hiburan murahan di jalanan. Fenomena ini menggambarkan kemiskinan dan sayangnya sering diabaikan oleh masyarakat Betawi dan juga masyarakat dari suku atau etnis lainnya.

Padahal, ondel-ondel memiliki filosofi yang mendalam sebagai simbol kekuatan yang menjunjung tinggi ketertiban, ketegasan, keberanian, ketegasan, kejujuran, dan anti manipulasi. Hal ini sebenarnya mencerminkan nilai-nilai masyarakat Betawi yang kuat dan teguh. Melalui buku foto ini, penulis berharap dapat menyampaikan cerita tersebut dengan cara yang menginspirasi dan mengubah persepsi masyarakat terhadap kebudayaan Betawi dan nilai-nilai yang terkandung dalam ondel-ondel (Jurnal Universitas Negara, 2018, hlm.133).

### **3.1.2 Riset**

Riset merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh seorang jurnalis foto sebelum melaksanakan eksekusi. Melalui riset yang mendalam, seorang fotografer dapat memahami tema yang akan diangkat dengan lebih baik. Hal ini akan memudahkan fotografer dalam mempersiapkan proses produksi sehingga dapat berjalan lancar (Wijaya, 2016, hlm. 88). Oleh karena itu, penulis melakukan riset secara langsung tentang aktivitas pekerjaan masyarakat kampung ondel-ondel, di Jln. Kembang Pacar, Ps. Senen, Jakarta Pusat. Proses riset dilakukan dengan sejumlah metode, antara lain observasi, review literatur, serta wawancara.

Saat melaksanakan tahap riset, penulis berencana melakukan kunjungan langsung ke kampung ondel-ondel di Pasar Senen. Penulis melakukan observasi mendalam serta melakukan wawancara terhadap warga yang tinggal di desa tersebut. Melalui kunjungan ini, penulis dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam mengenai kondisi dan kehidupan di desa

tersebut. Tahap riset ini merupakan langkah penting untuk mendapatkan data yang valid dan terkini dalam penulisan.

Pada saat beraktivitas penulis sangat sering melihat orang yang menggunakan budaya Betawi yaitu ondel-ondel sebagai sarana penghasilan. Sehingga hal ini menjadi keresahan penulis terhadap masyarakat yang sering kali menggunakan ondel-ondel untuk mengamen. Akhirnya penulis mendapatkan inspirasi untuk menciptakan sebuah buku foto tentang ondel-ondel. Pada bulan Maret, penulis mencari daerah di Jakarta di mana pengamen ondel-ondel banyak ditemui. Setelah mengumpulkan informasi dari berbagai artikel, penulis menemukan suatu kampung di mana sebagian besar penduduknya mencari penghasilan sebagai pengamen ondel-ondel.

Penulis melihat bahwa kehidupan warga di kampung tersebut umumnya berada di kelas menengah ke bawah dan mereka bekerja secara serabutan sebagai pengamen ondel-ondel. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, penulis berencana untuk mendekati warga sekitar dan menggali lebih dalam mengenai kegiatan mereka sebagai pengamen ondel-ondel di kampung ondel-ondel. Selain itu, penulis juga merencanakan observasi langsung yang khusus dilakukan di daerah Pasar Senen pada bulan Mei, dengan harapan mendapatkan data yang relevan terkait topik yang akan dibuat oleh penulis.

Berdasarkan hasil riset, penulis memperoleh informasi yang berharga untuk mendukung pembuatan buku foto yang lebih mendalam tentang ondel-ondel. Informasi yang berhasil dikumpulkan meliputi aspek-etika yang harus diterapkan selama proses pemotretan, teknik pengambilan foto yang efektif, serta informasi penting tentang lingkungan di kampung ondel-ondel. Selain melakukan riset informasi, penulis pun turut menyelidiki karya-karya buku foto sejenis yang ada dalam bab dua, sebagai referensi teknis bagi penulis dalam proses pembuatan karya buku foto tersebut.

### 3.1.3 Rencana Kerja

Penetapan rencana kerja sebelum proses produksi menjadi aspek yang sangat penting bagi kesuksesan dan efisiensi. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua langkah yang diperlukan terdokumentasi dengan baik dan dapat dijalankan secara sistematis. Melalui penetapan rencana kerja, penulis akan dengan lebih mudah mencapai target capaian karya dengan langkah-langkah yang terarah. Berikut ini terdapat sebuah lini masa rencana kerja yang telah disusun dengan terstruktur oleh penulis.

Tabel 3.1 Rencana Kerja

No.	Bulan	Keterangan Rencana Kerja
1	April 2024	<ul style="list-style-type: none"><li>– Melakukan penelitian mengenai pelaksanaan produksi</li><li>– Mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan selama produksi</li><li>– Menyiapkan perjalanan menuju kampung ondel-ondel</li></ul>
2	5 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"><li>– Hari pertama penulis berada di wilayah kampung ondel-ondel</li><li>– Melakukan observasi</li><li>– Melakukan penelitian terkait pembuatan buku foto</li><li>– Mencari Narasumber</li></ul>

3	6 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penulis melakukan perjalanan kembali ke kampung ondel-ondel untuk kedua kalinya</li> <li>- Melakukan observasi</li> <li>- Melakukan liputan mengenai wilayah kampung ondel-ondel, profil keluarga Mulyadi, dan persiapan ondel-ondel untuk mengamen</li> <li>- Mengorganisiri dan mengkurasi hasil liputan.</li> <li>- Menyusun naskah akademik</li> </ul>
4	11 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penulis melakukan perjalanan kembali ke kampung ondel-ondel untuk ketiga kalinya</li> <li>- Melakukan liputan mengenai pemberangkatan ondel-ondel dan kegiatan mengamen di wilayah Roxy</li> <li>- Observasi Lapangan</li> <li>- Mengorganisir dan mengkurasi hasil liputan</li> <li>- Menyusunan naskah akademik</li> </ul>
5	12 Mei – 31 Mei	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengeditan foto</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengatur tata letak foto</li> <li>- Menyelsaikan naskah akademik</li> <li>- Melakukan proses publikasi buku foto</li> </ul>
6	Juni 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sidang tugas akhir</li> <li>- Proses pencetakan buku foto</li> </ul>

### 3.1.4 Anggaran

Dalam proses pembuatan karya buku foto ini, tak dapat dihindari adanya biaya pengeluaran yang diperlukan guna menciptakan sebuah karya buku foto jurnalistik yang berkualitas. Oleh karena itu, berikut ini disajikan estimasi anggaran yang diperlukan untuk mewujudkan buku foto ini dengan sempurna.

Tabel 3.2 Anggaran

No.	Nama Barang	Jumlah	Biaya	Keterangan	Total
<b>PERALATAN</b>					
1.	Canon EOS 60D	1 Buah	Rp. 3.000.000	Milik Penulis	Rp. 3.000.000
2.	Canon EOS 80D	1 Buah	Rp. 6.500.000	Milik Penulis	Rp. 6.500.000
3.	Canon EF 24mmF/1.4L II USM	1 Buah	Rp. 2.000.000	Milik Penulis	Rp. 2.000.000
4.	Canon EF-S 18- 135mm	1 Buah	Rp. 4.000.000	Milik Penulis	Rp. 4.000.000
5.	Tas Kamera	1 Buah	Rp. 500.000	Milik Penulis	Rp.500.000

<b>Total Harga</b>					<b>Rp. 16.000.000</b>
<b>AKOMODASI</b>					
1.	Transportasi (Bajaj)	1 buah	35.000	1 Hari	Rp. 35.000
2.	Konsumsi	3 Hari	Rp. 100.000	3 Hari	Rp. 300.000
3.	Paket Data	1 Bulan	Rp. 150.000	Internet	Rp. 150.000
4.	Bensin Motor	3 Liter	Rp. 30.000	3 Hari	Rp. 90.000
<b>Total Harga</b>					<b>Rp. 575.000</b>
<b>LAYOUTER</b>					
1.	Layouter	1 Orang	Rp. 1.500.000	Jasa	Rp. 1.500.000
<b>Total Harga</b>					<b>Rp. 1.500.000</b>
<b>BIAYA TAK TERUGA</b>					
1.	Biaya Tak Terduga	-	Rp. 1.500.000	-	Rp. 1.500.000
<b>Total Harga</b>					<b>Rp. 1.500.000</b>

### 3.2 Produksi

Proses produksi adalah langkah selanjutnya setelah tahap perencanaan pra-produksi dalam konteks pembuatan buku foto (Wijaya, 2016, hlm. 64). Dalam proses produksi ini, penulis melakukan liputan-liputan yang mendukung alur cerita buku foto tersebut. Tahap produksi dalam pembuatan buku foto ini meliputi pengambilan gambar dan wawancara sebagai unsur-unsur utama yang terlibat.

#### 3.2.1 Observasi

Observasi memiliki peran yang sangat penting bagi seorang jurnalis sebelum melakukan peliputan, karena melalui observasi tersebut, jurnalis dapat melihat dan memahami fakta yang terjadi di lapangan (Azwar, 2018, Hlm. 58). Oleh karena itu, sebelum melakukan peliputan foto, penulis melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman tentang situasi dan kondisi objek yang akan diliput. Penulis memiliki rencana untuk melakukan observasi di kampung ondel-ondel selama 3 hari pada bulan Mei. Selama observasi tersebut, penulis akan berinteraksi dengan warga dan memahami karakteristik mereka di Daerah Pasar Senen, terutama di Jln. Kembang Pacar. Selain itu, penulis juga melakukan beberapa observasi terkait perekonomian warga di kampung ondel-ondel, yang berkaitan erat dengan tema buku foto yang akan diproduksi.

### **3.2.2 Wawancara**

Untuk mendukung dasar dari proses peliputan, penting dilakukan wawancara. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan narasumber menggunakan pertanyaan yang disusun. Pertanyaan yang diajukan oleh penulis mencakup wilayah kampung ondel-ondel, terutama di Jalan Kembang Pacar, serta pekerjaan mengamen menggunakan ondel-ondel. Wawancara dilakukan untuk memperdalam informasi yang akan digunakan dalam liputan karya buku foto. Proses wawancara merupakan langkah yang wajib dilakukan untuk memperdalam, menginterpretasikan, dan menyesuaikan informasi secara bertahap (Ishwara, 2011, hlm. 109)

### **3.2.3 Pengambilan Gambar Atau Foto**

Sebagai bagian dari alur cerita dalam karya buku foto penulis melakukan pengambilan foto sebagai elemen visual. Pengambilan gambar dilakukan dengan latar tempat seperti lingkungan kampung ondel-ondel, profil keluarga Mulyadi, dan budaya ondel-ondel yang digunakan dalam kegiatan mengamen. Untuk tahap ini, penulis merencanakan peliputan foto sesuai jadwal yang telah ditetapkan di kampung ondel-ondel.

Sebagai bagian dari alur cerita dalam karya buku foto, penulis melakukan pengambilan foto sebagai elemen visual. Pengambilan gambar dilakukan dengan latar tempat seperti lingkungan kampung ondel-ondel, profil keluarga Mulyadi, dan budaya ondel-ondel yang digunakan dalam kegiatan mengamen. Untuk tahap ini, penulis merencanakan peliputan foto sesuai jadwal yang telah ditetapkan di kampung ondel-ondel.

Penulis merancang konsep foto dalam babak pertama dengan fokus pada gambaran lingkungan dan ekonomi di kampung ondel-ondel, sebagai latar belakang dari permasalahan yang ada. Sedangkan dalam babak kedua, fokus pada foto profil keluarga Mulyadi. Foto-foto profil ini akan berupa potret yang merupakan bagian dari beberapa babak di dalam buku foto. Selain foto profil, penulis juga merencanakan pengambilan gambar selama kegiatan mengamen di daerah Roxy.

Dalam proses pengambilan gambar, penulis menggunakan peralatan pribadi seperti kamera Canon EOS 60D dan Canon EOS 80D, serta lensa Canon 24mm F/1.4L II USM dan Canon EF-S 18-135mm. Penggunaan kamera-kamera tersebut memungkinkan penulis untuk mengambil gambar dengan kualitas yang baik pada kondisi terang maupun gelap. Selama proses pemotretan, penulis hanya mengandalkan cahaya dari lampu pada kamera.

### **3.3 Pasca Produksi**

Tahap pascaproduksi memperlihatkan bahwa ini adalah tahap akhir dari seluruh tahapan pembuatan karya (Fachruddin, 2017, hlm. 20). Pada tahapan produksi terkadang terdapat kesempatan bagi penulis untuk memotret sejumlah foto yang lebih banyak dari target yang ditentukan. Agar dapat mencapai hasil yang diinginkan, maka pada tahap ini penulis harus memulainya dengan proses memilih foto terlebih dahulu, yang nantinya akan dilanjutkan pada tahapan penyuntingan foto.

Tahap pasca produksi melibatkan proses penyuntingan dan pengemasan suatu materi. Setelah terjadi pengumpulan materi liputan, dilakukan tahap pasca produksi. Tahap pasca produksi ini berperan sebagai penyelesaian dalam pembuatan buku foto,

termasuk evaluasi terhadap materi liputan yang telah terkumpul (Latief, 2021, hlm. 148).

Dalam proses penyuntingan foto, penulis tidak memiliki niat untuk melakukan perubahan warna foto secara signifikan. Penyuntingan yang dilakukan hanya berfokus pada koreksi warna dengan pengaturan *exposure*, *highlight*, *tint*, *saturation*, dan kontras. Penulis tidak menggunakan preset warna, karena tujuannya adalah menjaga agar makna dan suasana foto tidak berubah secara berlebihan.

Hal ini juga berhubungan dengan konteks foto jurnalistik, di mana penting untuk menyajikan fakta sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Setelah tahap pemilahan dan penyuntingan selesai, langkah selanjutnya adalah menyusun tata letak atau layouting buku foto.

Penyusunan buku foto dibantu dengan adanya visual desain, seperti halnya dalam proses pembuatan layout dan desain. Penulis buku bekerja sama dengan mahasiswa dari Universitas Multimedia Nusantara yang bertindak sebagai layouter dan desainer. Walaupun pekerjaan terkait desain dan layout dikerjakan oleh pihak rekanan, penulis memberikan arahan agar hasil yang dihasilkan sesuai dengan konteks cerita.

Penekanan dalam visual desain dipusatkan pada warna, bentuk, serta nuansa yang khas dari alur cerita di buku foto kampung ondel-ondel. Desain buku foto ini terdiri dari penggunaan font khusus yang dihasilkan oleh layouter, sampul, serta hiasan. Tujuannya adalah supaya buku foto ini dapat menghasilkan nilai visual yang lebih bermakna bagi pembaca.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A